

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMKN 19 Jakarta

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 19 Jakarta Jl. Danau Limboto No.11, Bendungan Hilir, Jakarta Pusat. Tempat penelitian ini dipilih karena peneliti bermaksud mengetahui apakah ada hubungan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 19 Jakarta. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2015

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasi. Menurut Arikunto, survey sampel adalah penelitian

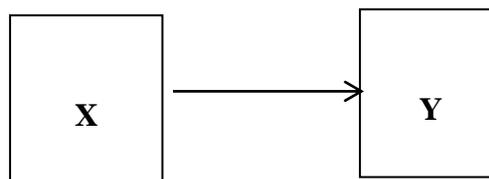
yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok dan pengumpulan data hanya dilakukan pada sebagian dari populasi.⁶³

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data dengan cara kuesioner untuk mengetahui apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa.

Untuk mengetahui hubungan dari variabel X dan variabel Y dapat dilihat dari rancangan sebagai berikut:

Gambar III.1

Konstelasi Penelitian



Ket:

X : Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru

Y : Motivasi Belajar Siswa

D. Populasi dan Teknik pengambilan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 236.

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁴

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti. Sehingga yang menjadi populasi dalam pembahasan ini adalah seluruh siswa SMKN 19 Jakarta yang berjumlah 649 siswa. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi, secara rinci jumlah populasi dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel III.1
Daftar Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
XI AK.1	34 siswa
XI AK.2	35 siswa
Total	69 siswa

2. Sampel

Menurut Sugiyono menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶⁵ Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan Propotional Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel secara berimbang.

⁶⁴Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 215

⁶⁵ *Ibid*, hal: 81

Sampel ditentukan dengan tabel Issac Michael dengan taraf kesalahan 5%, sehingga jumlah sampel yang didapat adalah 58 siswa.

Tabel III.2
Teknik Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
XI Akuntansi 1	34 siswa	$34/69 \times 58 = 29$ siswa
XI Akuntansi 2	35 siswa	$35/69 \times 58 = 29$ siswa
Jumlah	69 siswa	58 siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono “data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*)”⁶⁶. Sedangkan sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data primer. Menurut Sugiyono “data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”⁶⁷.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari siswa melalui kuesioner atau angket. Data primer yang diperoleh peneliti digunakan untuk

⁶⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.23.

⁶⁷ Sugiyono, *op. cit.*, h. 137.

mengetahui besaran hubungan antara variabel independen (persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru) dengan variabel dependen (motivasi belajar siswa).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah melalui instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket. “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”⁶⁸. Peneliti kemudian akan memperoleh data melalui penyebaran kuesioner atau angket kepada siswa sebagai responden mengenai variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dengan variabel motivasi belajar siswa.

3. Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karena guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya. Adapun fungsi kompetensi kepribadian adalah memberikan bimbingan dan suri teladan, secara bersama-sama mengembangkan kreativitas dan

⁶⁸*Ibid.*, h. 142.

membangkitkan motif belajar serta dorongan untuk maju kepada anak didik

b. Definisi Oprasional

Kompetensi kepribadian guru diukur berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup indikator kompetensi kepribadian guru berupa kepribadian yang mantap.stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia Setiap butir pertanyaan diberi skor sesuai dengan model skala Likert, seperti tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel III.3

Skala Penilaian Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru disajikan dalam bentuk tabel, yang terdiri dari kisi-kisi konsep instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variable Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru. Selain itu juga memberikan gambaran seberapa jauh instrumen ini mencerminkan indikator-indikator Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang *drop* setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan analisis butir soal, serta memberikan gambaran seberapa jauh instrumen final masih mencerminkan indikator variabel Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru.

Tabel III.4

Kisi-kisi Instrumen Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru

(Variabel X)

Mantap dan stabil	Sub Indikator	Butir Soal Uji Coba		Drop	Butir Soal Setelah Uji Coba	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Mantap dan	a. Bertindak sesuai dengan norma hukum	1,2,3,4	5	1,2,3,	1	

stabil				5		
	b. Bertindak sesuai dengan norma social	6,7,8,9	10	9	2,3,4	5
Dewasa	a. Memiliki kestabilan emosi	11,	12,13 ,14,1 5	11,13	-	6,7,8
Arif	a. Menampilkan tindakan yang bermanfaat siswa, sekolah dan masyarakat	16,17, 18,19	-	19	9,10, 11	-
	b. Menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak	20,21, 22,23	24	-	12,13 ,14,1 5	16
Berwibawa	a. Memiliki prilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa	25,26, 27,28	29	-	17,18 19,20	21
	b. Memiliki prilaku yang disegani	30,31, 32,33	24	30,33	22,23	24
Menjadi teladan	a. Memiliki prilaku yang diteladani siswa	35,36,	-	-	25,26	-

		37			,27	
Berakhlak mulia	a. Bertindak sesuai dengan norma religious	38,39, 40,41, 42	-	-	28,29 ,30,3 1,32	-
Jumlah		42		10	32	

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen variabel X (persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru) dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Setiap butir pernyataan dari kuesioner disediakan 3-5 (lima) alternatif jawaban dengan memberi nilai 1-5 pada setiap butir pernyataan. Dengan instrumen ini responden menyatakan sikap tentang pernyataan yang diajukan dengan menunjuk jawaban yang telah ditentukan. Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan uji validitas. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrumen. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah menguji coba instrumen pada 30 responden. Proses validasi dilakukan dengan

menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen.

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrumen. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut⁶⁹:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum x_i$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

$\sum x_t$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Contoh perhitungan untuk soal pernyataan butir 1:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 x_t^2}} = \frac{65,97}{\sqrt{(8,97)(5126,97)}} = 0,308$$

Kriteria batas minimum pernyataan butir yang diterima adalah r tabel = 0,361. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan di-*drop* atau tidak digunakan. Butir pernyataan 1 diatas dianggap drop karena r hitung $>$ r tabel

⁶⁹Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 86.

(0,308 > 0,361). Untuk butir-butir pernyataan selanjutnya dilakukan dengan perhitungan yang sama.

Dari 42 pernyataan, didapat 10 pernyataan yang *drop* atau sebesar 23,81% dan 32 pernyataan yang valid atau sebesar 76,19% dari seluruh pernyataan dan dinyatakan seluruh indikator terukur.

2) Uji Reliabilitas

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”⁷⁰. Selanjutnya, butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach sebagai berikut⁷¹:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

s_i^2 : varian skor butir

s_t^2 : varian skor total

$$\begin{aligned} r_{ii} &= \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right) \\ &= \frac{32}{32-1} \left(1 - \frac{15,47}{148,6} \right) \\ &= 0,925 \end{aligned}$$

⁷⁰Sugiyono, *op. cit.*, h. 121.

⁷¹Djaali dan Pudji Mulyono, *op.cit.*, h. 89.

Dari hasil penghitungan, reliabilitas item diperoleh sebesar 92%. Hal ini menunjukkan tingkat reliabel yang sangat tinggi.

Tabel III.5
Tingkatan Interpretasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

Sumber: Djaali & Pudji Muljono, Pengukuran dalam bidang pendidikan (Jakarta: PT.Grasindo,2008)

4. Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar merupakan sesuatu yang timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar diukur berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup indikator motivasi belajar berupa faktor intrinsik dan ekstrinsik. Hasil penelitian akan ditunjukkan dalam bentuk perolehan skor dari angket yang telah diisi oleh para siswa selaku responden dan dinyatakan dalam bentuk Skala Likert.

Djaali berpendapat bahwa skala Likert dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan⁷².

Tabel III.6

Skala Penilaian Motivasi Belajar Siswa

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar siswa. Kisi-kisi instrumen ini juga dapat memberikan gambaran mengenai indikator motivasi belajar siswa. Selain itu, disajikan dengan tujuan memberikan informasi mengenai butir-butir yang *drop* setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis butir soal, serta dapat memberikan cerminan instrumen final nantinya.

⁷²*Ibid.*,h.28.

Tabel III.7

Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

Indikator	Sub Indikator	Butir Soal Uji Coba		Drop	Butir Soal Setelah Uji Coba	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Motivasi belajar intrinsik	a. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1,2,3,4	5	5	1,2,3,4	-
	b. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	6,7,8, 10	9	6	5,6,8	7
	c. Adanya harapan dan cita-cita dimasa depan	12,13,14,15	11	11,13	9,10,11	-
Motivasi belajar ekstrinsik	a. Adanya penghargaan dalam kegiatan belajar	16,17,19,20	18	-	12,13,1 5,16	14
	b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	21,22,23,25	24	23,25	17,18	19
	c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik	26,27,30	28,29	26,28	20,22	21
Jumlah		30		14	22	

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen variabel Y (motivasi belajar siswa) dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Setiap butir

pernyataan dari kuesioner disediakan 5 (lima) alternatif jawaban dengan memberi nilai 1-5 pada setiap butir pernyataan. Dengan instrumen ini responden menyatakan sikap tentang pernyataan yang diajukan dengan menunjuk jawaban yang telah ditentukan. Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan uji validitas. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrumen. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah menguji coba instrumen pada 30 responden. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut⁷³:

$$r_{it} = \frac{\sum y_i y_t}{\sqrt{\sum y_i^2 y_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum y_i$: jumlah kuadrat deviasi skor dari y_i

$\sum y_t$: jumlah kuadrat deviasi skor dari y_t

Contoh perhitungan untuk soal pernyataan butir 1:

$$r_{it} = \frac{\sum y_i y_t}{\sqrt{\sum y_i^2 y_t^2}} = \frac{147,37}{\sqrt{(18,97)(3692,97)}} = 0,557$$

⁷³Djaali dan Pudji Muljono, *loc.cit.*

Kriteria batas minimum pernyataan butir yang diterima adalah r tabel = 0,361. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan di-*drop* atau tidak digunakan. Butir pernyataan 1 diatas dianggap valid karena r hitung $>$ r tabel ($0,557 > 0,361$). Untuk butir-butir pernyataan selanjutnya dilakukan dengan perhitungan yang sama.

Dari 30 pernyataan, didapat 8 pernyataan yang *drop* atau sebesar 26,67% dan 22 pernyataan yang valid atau sebesar 73,33% dari seluruh pernyataan dan dinyatakan seluruh indikator terukur.

2) Uji Reliabilitas

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”⁷⁴. Selanjutnya, butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach sebagai berikut⁷⁵:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

s_i^2 : varian skor butir

s_t^2 : varian skor total

⁷⁴Sugiyono, *op. cit.*, h. 121.

⁷⁵Djaali dan Pudji Mulyono, *op.cit.*, h. 89.

$$\begin{aligned}
 r_{ii} &= \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right) \\
 &= \frac{22}{22-1} \left(1 - \frac{16,03}{113,9} \right) \\
 &= 0,900
 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan, reliabilitas item diperoleh sebesar 90%.

Hal ini menunjukkan tingkat reliabel yang sangat tinggi.

Tabel III.8

Tingkatan Interpretasi

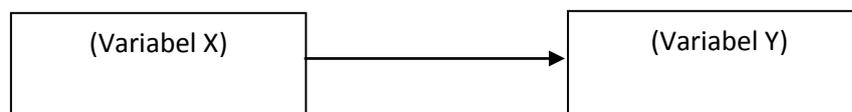
Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

Sumber: Djaali & Pudji Muljono, Pengukuran dalam bidang pendidikan (Jakarta: PT.Grasindo,2008)

5. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Gambar III.2

Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Keterangan:

Variabel bebas (X) : Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru

Variabel terikat (Y) : Motivasi Belajar Siswa

—————> : Arah hubungan

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan yaitu persamaan regresi linier sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Rumus persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian yaitu⁷⁶:

$$\hat{Y} = a + Bx$$

Konstanta a dan koefisien regresi b untuk linier dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

X_i = Nilai variabel bebas

Y_i = Nilai variabel terikat

⁷⁶ Sugiyono, *op. cit.*, h. 261-262

- \hat{Y} = Nilai variabel terikat yang diramalkan
 ΣX_i = Jumlah skor dalam sebaran X
 ΣY_i = Jumlah skor dalam sebaran Y
 ΣXY = Jumlah skor X dan Y yang berpasangan
 ΣX^2 = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X
n = Jumlah sampel

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Digunakan untuk mengetahui normalitas galat taksir regresi y atas x berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah:

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

L_o = harga mutlak

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku

Hipotesis statistik:

H_o : Galat taksiran regresi y atas x berdistribusi normal

H_a : Galat taksiran regresi y atas x tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linier atau non linier. Uji kelinieran regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam tabel ANAVA, untuk membuktikan linieritas regresi antar variabel.

Hipotesis Statistik:

H_0 : Model regresi linier

H_a : Model regresi tidak linier

$F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$ (F hitung) dibandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k).

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut⁷⁷:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan regresi linier.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan regresi tidak linier.

⁷⁷Ibid., h. 274.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh memiliki keberartian atau tidak. Uji keberartian regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam Tabel ANAVA. Untuk membuktikan linieritas regresi dari tingkat persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa, uji hipotesis linieritas persamaan regresi dilakukan dengan menghitung $F = \frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$ (F hitung) yang kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang (1) dan dk penyebut (n-2).

Hipotesis Statistik:

H_0 : koefisien arah regresi tidak berarti ($b = 0$)

H_a : koefisien arah regresi berarti ($b \neq 0$)

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut⁷⁸:

H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi tidak berarti (tidak signifikan)

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi berarti (signifikan)

⁷⁸*Ibid.*, h.273.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan Tabel ANAVA untuk mengetahui kelinieran dan keberartian persamaan regresi yang dipakai, sebagai berikut⁷⁹:

Tabel III.9

Tabel ANAVA

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	N	ΣY^2	ΣY^2	
Koefisien (a)	1	JK(a)	JK(a)	
Regresi (b a)	1	JK(b a)	$S_{reg}^2 = JK(b a)$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$
Sisa	n-2	JK(S)	$S_{sis}^2 = \frac{JK(S)}{n-2}$	
Tuna Cocok	k-2	JK(TC)	$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$
Galat	n-k	JK(G)	$S_G^2 = \frac{JK(G)}{n-k}$	

Sumber: Sugiono, Statistika untuk penelitian (Bandung: Alfabet,2012) hal.266

Dimana:

$$JK(T) = \text{Jumlah Kuadrat Total} = \Sigma Y^2$$

$$JK(a) = \text{Jumlah Kuadrat koefisien a} = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$JK(b | a) = \text{Jumlah Kuadrat regresi (b | a)} = b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right\}$$

⁷⁹Ibid., h. 265-266.

JK(S) = Jumlah Kuadrat Sisa = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)

JK(TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok = $\sum_{x_i} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$

JK(G) = Jumlah Kuadrat Galat = JK(S) - JK(TC)

b. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan kuatnya suatu variabel dengan variabel lain. Adapun uji koefisien korelasi menggunakan *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut⁸⁰:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Hipotesis statistik:

H₀: $\rho = 0$

H_a: $\rho \neq 0$

Kriteria pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

⁸⁰*Ibid.*, h.228-229.

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)

Menghitung uji t untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Skor signifikan koefisien korelasi

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

n : Banyaknya sampel/data

Hipotesis Statistik:

H_0 : Data tidak signifikan

H_a : Data signifikan

Kriteria Pengujian⁸¹:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang positif.

d. Penghitungan Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadran dari koefisien korelasi (r^2). Di dalamnya, varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Berikut adalah pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi⁸²:

⁸¹*Ibid.*, h. 230-231.

⁸²*Ibid.*,h. 231.

Tabel III.10 Tabel Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono, Statistika untuk penelitian (Bandung: Alfabet,2012) hal.231